

## ABSTRAK

Jumlah UMKM berkembang 4% tiap tahun, yang menjadikan UMKM sebagai roda perekonomian Indonesia serta menyumbang setengah dari PDB Indonesia. Namun, angka tersebut tidak didukung oleh pengelolaan manajemen yang profesional dari para pelaku UMKM. Diterapkannya SAK EMKM dimungkinkan memberikan standar bagi pengelolaan UMKM yang modern. Kenyataannya banyak UMKM yang tidak mengetahui adanya standar ini apalagi melaksanakannya. Standar ini mewajibkan para pelaku UMKM untuk melakukan akuntabilitas dari sisi keuangan, antara lain dengan menyiapkan Laporan Laba/Rugi, Neraca dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Apa yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan, banyak UMKM tidak melaksanakan bentuk akuntabilitas tersebut karena ketidakmampuan sumber daya yang dimiliki.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus eksploratori. Metode ini dipilih karena konteks bentuk ideal dari akuntabilitas keuangan harus dicari karena peneliti ingin mengetahui bentuk ideal pelaksanaan akuntabilitas keuangan yang sesuai dengan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kerangka yang menunjukkan bentuk ideal akuntabilitas keuangan bagi para UMKM. Hasil penelitian tentang bentuk akuntabilitas UMKM yang dilakukan kebanyakan tidak terstandarisasi dan berbentuk *single entry accounting*. Kerangka yang ideal untuk akuntabilitas keuangan UMKM adalah, kepemilikan NPWP, Laporan Penerimaan/pengeluaran kas, dan Laporan Harga Pokok Penjualan.

**Kata kunci:** UMKM, Akuntabilitas Keuangan, *Single Entry Accounting*, Lamongan.

## ABSTRACT

The number of SMEs has grown 4% every year, which makes SMEs the wheels of the Indonesian economy and contribution for half of Indonesia's GDP. However, this figure is not supported by professional management of SME actors. The adoption of the SAK EMKM is possible to provide a standard for the management of modern SMEs. In fact, many SMEs are not aware of this standard, let alone implement it. This standard requires SME players to carry out financial accountability, among others by preparing a Profit / Loss Report, Balance Sheet and Notes to Financial Statements. What is expected is not in accordance with reality, many SMEs do not implement this form of accountability because of the inability of the resources they have.

This study used a qualitative method with an exploratory case study approach. This method was chosen because the context of the ideal form of financial accountability must be sought because researchers want to know the ideal form of implementing financial accountability in accordance with the resources and capabilities possessed by SME actors. This study aims to provide a framework that shows the ideal form of financial accountability for SMEs. The results of the research on the forms of SME accountability carried out were mostly not standardized and in the form of single entry accounting. The ideal framework for financial accountability of SMEs is ownership of NPWP, cash receipt / expenditure report, and cost of goods sold report.

**Keywords: SMEs, Financial Accountability, Single Enty Accounting, Lamongan**